

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGEMBANGAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Lavetta Ferels¹

Dheny Biantara²

Bambang Sugiarto³

^{1,2,3}Universitas Agung Podomoro

¹lavetta.ferels@podomorouniversity.ac.id

²dheny.biantara@podomorouniversity.ac.id

³bambang.sugiarto@podomorouniversity.ac.id

Abstract

This study discusses the variables that affect the value of companies developing businesses in consumer goods industry companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The consumer goods industry company was chosen as the object of research because the company has an important role in meeting market demand and is directly related to people's daily purchasing power and the company will develop its business to achieve good corporate value so that it becomes a consideration for investors to invest in industrial companies. Consumer goods so that this study has the main objective, namely to determine the effect of financial ratios on firm value. The population in this study are consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that develop businesses. The research sample itself was obtained through a purposive sampling method where 32 companies were able to meet the sample selection criteria in 2019. The results showed that the financial ratios, namely Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity and Total Asset Turn Over have an influence on the value of consumer goods industry companies that develop businesses.

Keywords: Financial Ratios, Company Value, Business Development.



This is an open access
article under the CC-BY-SA
License

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang mengembangkan usaha pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri barang konsumsi dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan memiliki peran penting dalam memenuhi permintaan pasar dan berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari dan perusahaan akan mengembangkan usahanya untuk mencapai nilai perusahaan yang baik sehingga menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan industri. Barang konsumsi sehingga penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengembangkan usaha. Sampel penelitian sendiri diperoleh melalui metode purposive sampling dimana 32 perusahaan mampu memenuhi kriteria pemilihan sampel pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yaitu Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity dan Total Asset Turn Over memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan, Pengembangan Usaha.

1. Pendahuluan

Dunia usaha sekarang ini secara makro sebagaimana terbaca dalam berita di media massa nasional disebutkan bahwa pemulihan untuk perekonomian Indonesia akan menjadi tantangan dan berlarut-larut akibat adanya pandemi Covid-19. Sektor yang terdampak tersebut mencakup pada dunia usaha/bisnis pada umumnya, seperti terhambatnya realisasi proyek-proyek dari pemerintah dan swasta, usaha jasa pariwisata dan lainnya, untuk itu antisipasi dari setiap perusahaan (mikro ekonomi) untuk mencari jalan keluar harus segera dicari sehingga hal tersebut menjadi pembahasan menarik untuk didiskusikan dan ditelusuri lebih lanjut.

Berita CNBC Indonesia pada tanggal 5 Februari 2021 menerangkan bahwa *Moody's Investors Service* sebuah lembaga jasa analisis keuangan, memproyeksikan pemulihan ekonomi Indonesia akan menjadi tantangan dan kemungkinan akan berlangsung lama. Menurut laporannya, dikatakan bahwa dalam upaya memulihkan ekonomi, pemerintah Indonesia meyakini bisa keluar dari krisis ekonomi dan kesehatan masyarakat dengan melakukan vaksinasi. "Namun, pemerintah lambat dalam meluncurkan vaksinasi, dengan hanya bisa menargetkan vaksinasi terhadap 66% penduduk sampai tahun 2022. Jalan menuju pemulihan untuk Indonesia akan menjadi

tantangan dan berlarut-larut" jelas dalam laporannya (Moody, 2021).

Persaingan usaha melihat kondisi yang terjadi saat ini semakin ketat dan bersaing antar perusahaan guna untuk melakukan peningkatan yaitu berupa nilai perusahaan begitupun melihat perkembangan usaha semakin hari semakin bertambah dan semakin banyak jenis usaha yang berdiri seperti dagang, jasa dan lainnya.

Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna untuk memberi pertahanan ke depannya untuk perusahaan melihat ketatnya persaingan usaha maka untuk tetap bertahan tersebut dapat dipertahankan melalui nilai perusahaan, kualitas perusahaan, investasi. Melihat suatu perusahaan bukan hanya performa namun juga melihat seberapa banyak seorang investor yang menanamkan modalnya dan berinvestasi, pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengenai rencana ke depan perusahaan.

Perusahaan seperti yang diketahui tentu memiliki tujuan dan rencana ke depannya, perusahaan

yang sudah terencana untuk jangka panjang tentunya ingin memaksimalkan nilai dari perusahaan karena perusahaan umumnya harus berjalan dan melangkah secara optimal yang berguna untuk mencapai tujuan utama usahanya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Rasio dari masing-masing keuangan seperti *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dipilih sebagai variabel dalam penelitian untuk melihat nilai perusahaan karena pemegang saham sering kali menggunakan variabel tersebut dalam mengukur efisiensi operasional perusahaan.

Rasio yang diukur ialah Variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* lalu nilai perusahaan yang diukur melalui pengembangan usaha digunakan sebagai variabel moderating karena seringkali dalam kegiatan bisnis, perusahaan ada yang melakukan pengembangan usaha dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai terbaik bagi

perusahaan yang membuat perusahaan memiliki investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan dan membuat perusahaan menjadi semakin efektif dalam menjalankan usahanya (Riyanto, 2008).

Pengembangan usaha memiliki pengertian lainnya ialah tanggung jawab dari seorang pengusaha dalam perusahaan yang membutuhkan baik pandangan kedepannya, motivasi dan kreativitas sehingga pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya harus melihat peluang yang dapat dilakukan untuk usahanya tersebut baik meningkatkan perluasan usaha, kualitas dan kuantitas produksi dari kegiatan ekonomi dengan melakukan pemikiran serta tenaga dan badan untuk menuju tujuan yang direncanakan.

Sejumlah indeks sektoral mampu bertahan sejak awal tahun, dengan catatan penurunan tidak sedalam penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), salah satunya adalah indeks barang konsumsi. Sejak awal tahun atau secara *year-to-date* (ytd), IHSG terkoreksi 18,06%. Mengutip data

Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (14/9/20) indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun.

Melihat berdasarkan data yang disampaikan sebelumnya bahwa dapat disimpulkan jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan indeks sektor properti yang menurun hingga 34,8% dan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% secara *year-to-date* (ytd).

Putu Chantika Putri, Analis NH Korindo Sekuritas Indonesia menilai, minimnya koreksi yang terjadi pada indeks sektor barang konsumsi menunjukkan bahwa saham-saham di sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) memang cenderung lebih *resilient* atau kokoh di tengah kondisi pasar seperti ini. “Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan pelaku pasar untuk mengkoleksi saham-saham di sektor barang konsumsi”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Signalling Theory

Signalling theory biasa disebut dengan teori sinyal memiliki gambaran akan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan

untuk pengambilan keputusan informasi, sinyal ialah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang bertujuan memberikan petunjuk bagi para investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brighanm, 2011). Rasio keuangan merupakan sinyal yang diberikan untuk pengguna dari laporan keuangan dalam laporan keuangan akan terlihat suatu kondisi perusahaan baik di masa lalu, sekarang dan tentunya masa yang akan datang.

Salah satunya dari segi profitabilitas yaitu *Return on Equity* yang ketika nilai tersebut semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi keuntungan yang meningkat sehingga hal tersebut akan dipandang oleh investor sebagai salah satu sinyal positif dan akan memudahkan pihak manajemen untuk menarik modal dari investor dalam bentuk saham.

Teori sinyal ini juga mendeklarasikan bahwa seorang manajer ialah pihak yang mempunyai segala informasi perusahaan sehingga informasi

tersebut pada langkah selanjutnya akan diberitahukan pada investor yang bergabung dalam perusahaan tersebut. Prospek usaha yang baik tentunya memiliki harapan untuk memberikan kemudahan penangkapan sinyal oleh investor.

2.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan umumnya harus berjalan dan melangkah secara optimal yang berguna untuk mencapai tujuan utama usahanya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki pemahaman lainnya ialah merupakan skor atau nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan perseroan baik perusahaan yang mendapatkan modal asing maupun modal lokal sehingga nilai ini dapat didasarkan dengan beberapa poin penting untuk membangun perusahaan dari awal terbentuk hingga sekarang (Utami P. , 2019).

Meningkatnya suatu nilai dari perusahaan akan menunjukkan bahwa pemilik atau pemegang saham memiliki tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang tinggi karena bagi suatu perusahaan ketika nilai perusahaan tersebut tinggi akan

menunjukkan dan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Tobin's Q juga menjelaskan dan menawarkan bagaimana penjelasan nilai dari suatu perusahaan yang memiliki arti bahwa nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi diantara dua hal yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Nilai yang Tobin's Q jabarkan ialah ketika nilai perusahaan rendah (antara 0 dan 1) menunjukkan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan tersebut sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan kurang.

Ketika nilai Tobin's Q perusahaan tersebut ialah lebih tinggi dari 1 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa aktiva perusahaan baik yang tidak tercatat maupun terukur.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan ialah suatu kegiatan dalam

membandingkan poin-poin tertentu pada laporan keuangan di waktu yang ditentukan yang dilakukan pembagian antara angka-angka yang ada (Kasmir, 2016). Pemahaman mengenai analisis rasio keuangan dapat disimpulkan ialah suatu cara yang digunakan bagi perusahaan dalam menilai serta menganalisis dan mengetahui kondisi perusahaan apakah terjadi penyimpangan.

Analisis rasio keuangan perusahaan dapat membandingkan dengan tahun sebelumnya dan dapat menghubungkan perkiraan ketika menilai laporan keuangan tersebut maka kondisi keuangan perusahaan juga hasil operasi dari perusahaan dapat diinterpretasikan.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pendek perusahaan yang salah satunya diukur melalui *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam pemenuhan hutang jangka pendek

ketika suatu perusahaan menyentuh jatuh tempo dengan menggunakan *current asset* atau aktiva lancar. Hal tersebut dapat diukur ketika *current ratio* memiliki nilai yang rendah akan menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang tinggi berbeda dengan nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan kas suatu perusahaan sehingga akan dikatakan semakin likuid maka tingkat kepercayaan seorang investor akan semakin meningkat dengan semua hal tersebut citra perusahaan akan meningkat di mata seorang investor sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Margaretha, 2005).

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ini dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Riyanto, 2008). Rasio profitabilitas salah satunya dapat diukur melalui *return on equity*. Nilai dari *return on equity* ketika semakin tinggi maka menunjukkan bahwa manajemen memiliki efektivitas dan efisien dari suatu perusahaan maka akan semakin meningkat kinerja perusahaan

sehingga pada akhirnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi juga. Ketika nilai *return on equity* mendekati nilai 0 (nol) dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan rendah lalu sebaliknya ketika mendapatkan nilai 1 (satu) dapat disimpulkan bahwa perusahaan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih (Muthaher, 2016).

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan ketika perusahaan tersebut mengalami likuidasi (Darsono & Ashari, 2005). Rasio profitabilitas salah satunya dapat diukur melalui *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio merupakan rasio bagian dari salah satu variabel dari rasio solvabilitas yang kedua hal tersebut digunakan sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan dalam rasio ini dilakukan perbandingan antara total hutang dengan yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas bahwa rasio ini dihitung dengan tujuan untuk

mengetahui seberapa besar dana yang diberikan.

2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang diperhatikan dalam rasio keuangan sebagai bagian dari perencanaan keuangan serta pelaksanaan yang dilakukan secara maksimal dengan itu rasio ini digunakan untuk melihat penggunaan aset dari perusahaan dan pengoperasian perusahaan efisien atau tidaknya, rasio aktivitas salah satunya diukur melalui *total asset turn over*.

Total asset turn over, rasio ini merupakan rasio yang kegiatannya ialah mengukur aktivitas aset dari perusahaan begitupun menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan namun melalui aset perusahaan sehingga ketika rasio nilai yang dihasilkan semakin tinggi maka akan menunjukkan bahwa semakin baik dan memberikan dampak positif untuk perusahaan (Priharto, 2020).

2.4 Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha, hal tersebut tentu bergantung pada

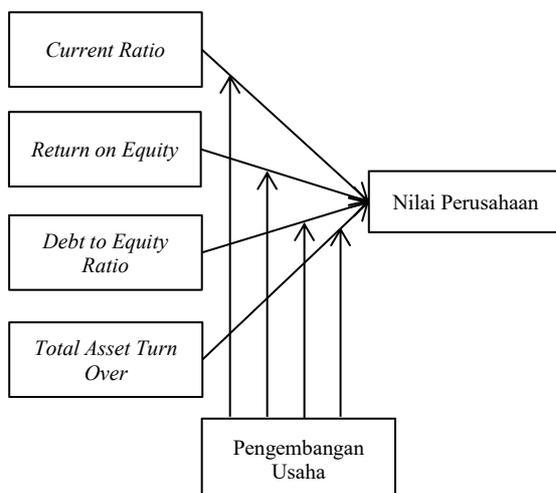
kemampuan pemilik usaha atau perusahaan yang mengelola kegiatan setiap hari. Pengembangan ialah suatu usaha yang terencana dari kelompok, divisi dan atau organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kemampuan usaha maupun pelaksanaan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Usaha memiliki pemahaman yaitu pelaksanaan kegiatan secara terus-menerus atau rutin yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha ialah proses dalam mengembangkan dengan cara memperbaiki pelaksanaan pekerjaan baik pada waktu sekarang maupun di masa yang akan datang dengan menambahkan kegiatan dan informasi yang memberikan pengaruh pada sikap atau menambah kecakapan (Hafsah, 2020).

2.5 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengembangan Usaha

Berdasarkan dengan permasalahan yang dibahas hipotesis dalam suatu penelitian memiliki kaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan serta dirumuskan dalam penulisan sehingga suatu penelitian yang memiliki hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan suatu metode eksperimen (Sugiyono, Metodologi Penelitian, 2018).

H₁ ialah *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H₂ ialah Pengembangan usaha mampu memoderasikan *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber : Data Diolah dalam Penelitian (2021)

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki suatu pemahaman sebagai suatu metode yang menggambarkan karakteristik baik fenomena atau populasi yang sedang diteliti lalu penelitian deskriptif sendiri digunakan untuk mengetahui satu variabel atau lebih namun tidak melakukan perbandingan dan menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2008).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, antara lain yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia begitupun pada buku, jurnal, internet.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen terdiri dari 1(satu) variabel yaitu nilai perusahaan sehingga terdapat penjelasan dari variabel tersebut, ialah Nilai perusahaan memiliki pemahaman ialah merupakan skor atau nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan perseroan baik perusahaan yang mendapatkan modal asing maupun modal lokal sehingga nilai ini dapat didasarkan dengan beberapa poin penting untuk membangun perusahaan dari awal terbentuk hingga sekarang.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sendiri terdapat 4 (empat) variabel yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turn Over* sehingga terdapat penjelasan dari variabel tersebut *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam pemenuhan hutang jangka pendek ketika suatu perusahaan menyentuh jatuh tempo dengan menggunakan *current asset* atau aktiva lancar (Margaretha,

2005). *Return on Equity* merupakan bagian dari salah satu variabel dari rasio profitabilitas dari pemegang saham yang rasio tersebut dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bersih melalui modal dari perusahaan maka terlihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkannya rasio ini pun juga dipengaruhi melalui besar maupun kecilnya hutang perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat ditunjukkan oleh *Return on Equity* (Muthaher, 2016). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio bagian dari salah satu variabel dari rasio solvabilitas yang kedua hal tersebut digunakan sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan dalam rasio ini dilakukan perbandingan antara total hutang dengan yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas bahwa rasio ini dihitung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang diberikan lalu rasio hutang pada modal memiliki fungsi untuk mengetahui jumlah bagian modal yang digunakan sebagai jaminan

hutang dan memberikan informasi mengenai risiko keuangan debitor dan mengukur nilai investasi pada perusahaan. (Ibnuismail, 2020) . Rasio *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang kegiatannya ialah mengukur aktivitas aset dari perusahaan begitupun menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan namun melalui aset perusahaan sehingga ketika rasio nilai yang dihasilkan semakin tinggi maka akan menunjukkan bahwa semakin baik dan memberikan dampak positif untuk perusahaan (Priharto, 2020).

3.2.3 Variabel Moderating

Variabel Moderating merupakan salah satu bagian dari operasional variabel bahwa variabel tersebut ialah variabel yang mempengaruhi baik memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel tersebut biasa disebut sebagai variabel independen kedua.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk

melakukan pengolahan dan pengujian hipotesisnya. Analisis dalam melaksanakan penelitian ini diolah melalui bantuan *Software SPSS* atau *Statistical Product and Service Solution*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	0,19	5,11	1,8947	1,10612
Return on Equity	32	-0,07	1,33	0,4063	0,46548
Debt to Equity Ratio	32	0,06	1,87	0,7794	0,58914
Total Asset Turn Over	32	0,25	3,10	1,1906	0,62396
Nilai Perusahaan	32	1,04	15,33	3,7613	3,05456
Pengembangan Usaha	32	0	1	0,50	0,508
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

4.1.2 Uji Normalitas

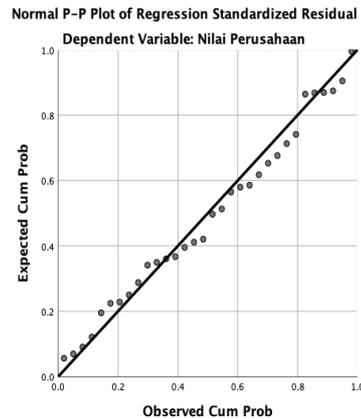
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Current Ratio	Return on Equity	Debt to Equity Ratio	Total Asset Turn Over	Nilai Perusahaan	Pengembangan Usaha
N		32	32	32	32	32	32
Normal Parameters	Mean	1,8947	0,4063	0,7794	1,1906	3,7613	0,50
	Std. Deviation	1,10612	0,46548	0,58914	0,62396	3,05456	0,508
Most Extreme Differences	Absolute	0,198	0,280	0,176	0,114	0,126	0,338
	Positive	0,198	0,280	0,176	0,114	0,126	0,338
	Negative	-0,134	-0,153	-0,123	-0,066	-0,065	-0,338
Test Statistic		0,198	0,280	0,176	0,114	0,126	0,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003	,000	,013	,200	,200	,000
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							
d. This is a lower bound of the true significance.							

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat melalui tabel *Asymp Sig. (2-tailed)* seperti diketahui bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* merupakan sebuah ukuran dalam menguji hipotesis dalam 2 (dua) sisi bahwa hipotesis ini tidak memiliki arah atau tidak terarah. Tidak terarah memiliki pengertian bahwa dari hasil uji tersebut tidak diketahui keadaan yang akan terjadi selanjutnya apakah hubungan tersebut akan memiliki hubungan positif maupun negatif. (Marvianto, 2018).

Hasil uji data penelitian terlihat bahwa data tersebut terdistribusi secara normal sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal yang dapat dilihat melalui lampiran dari data yang diuji menghasilkan nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% sehingga penulis dapat menarik kesimpulan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Probability Plot

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji terlihat bahwa data yang ditunjukkan melalui titik atau *dot* kondisinya terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti arah garis diagonal tersebut (Raharjo, 2021) . Hasil uji menyatakan data penelitian terdistribusi secara normal.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	0,764	1,308
	Return on Equity	0,923	1,084
	Debt to Equity Ratio	0,867	1,153
	Total Asset Turn Over	0,899	1,112

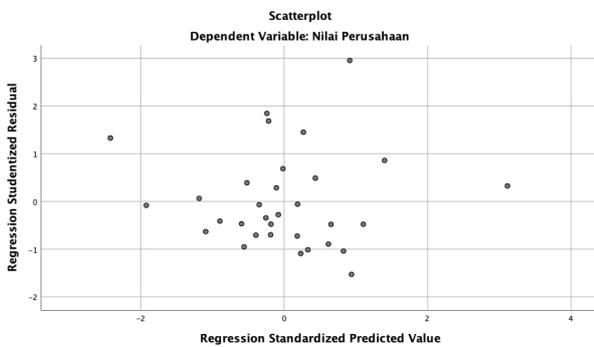
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Hasil uji multikolinieritas dapat terlihat bahwa nilai *Tolerance* dari setiap variabel bebas bernilai

lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga bernilai kurang atau masih di bawah dari 10 memiliki arti kedua hal tersebut tidak adanya unsur multikolinearitas antar variabel bebas dengan itu analisis data dapat dilakukan di tahap berikutnya (Hidayat, Statistikian, 2016).

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa sebaran dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebar ke semua arah dan acak tanpa adanya membentuk berbagai pola sehingga dengan hasil uji tersebut dikatakan data terindikasi bahwa data terdistribusi secara normal dan dapat dilakukan tahapan selanjutnya.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685	0,469	0,390	2,38506	1,871
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin Watson* terdapat penjelasan bahwa $N = 32$, $K = 5$, $d = 1,871$, $dL = 1,176$, $dU = 1,732$, $4-d = 2,129$. $1,871 > 1,732$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif. $2,129 > 1,732$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	0,469	0,390	2,38506
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil koefisien determinasi terlihat nilai R^2 ialah

0,469 yang memiliki arti bahwa variabel independen atau bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat sebesar 46,9% lalu 53,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak dimasukan dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai korelasi variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,685 atau 68,5%.

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Moderating

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Pengembangan Usaha = Pengembangan Usaha (Selected)			
1	.835 ^a	0,697	0,586	1,4313

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil koefisien determinasi terlihat nilai R^2 ialah 0,697 yang memiliki arti bahwa variabel independen atau bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat sebesar 69,7% lalu 30,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak dimasukan dalam

penelitian ini terlihat bahwa nilai korelasi variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan yang melakukan pengembangan usaha terhadap nilai perusahaan sebesar 0,835 atau 83,5%.

4.1.7 Uji T

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,228	1,409		2,291	0,030
	Current Ratio	0,815	0,418	0,295	2,950	0,042
	Return on Equity	3,151	0,943	0,480	3,343	0,002
	Debt to Equity Ratio	1,939	0,775	0,374	2,501	0,019
	Total Asset Turn Over	1,939	0,716	0,396	2,708	0,012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Berdasarkan dari data yang didistribusikan terlihat hasil uji regresi linier berganda dalam Uji T bahwa *Current Ratio* berdasarkan hasil yang ditunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Equity* berdasarkan hasil yang ditunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turn Over* berdasarkan hasil yang ditunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.8 Uji F

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,650	4	33,913	5,962	.00
	Residual	153,590	27	5,689		
	Total	289,241	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS

Hasil dari pengujian mendapat hasil f hitung sebesar 6,270, dan f tabel yaitu 0,174 sehingga $5,962 > 0,174$ bahwa probabilitas signifikansi memiliki nilai yaitu sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka terlihat bahwa $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan itu, hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* berdasarkan hasil yang ditunjukkan, bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga terdapat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. *Current Ratio* terlihat bahwa dapat memprediksi nilai perusahaan dengan arah positif. Artinya likuiditas sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut yang dapat dilihat melalui hasil hitung B pada tabel bahwa tertulis sebesar 1,106. Memiliki arti bahwa dengan semakin tinggi yaitu nilai *Current Ratio* diatas 1 maka akan diikuti dengan

- naiknya nilai perusahaan yang baik.
2. *Return on Equity* terlihat bahwa dapat memprediksi nilai perusahaan dengan arah positif. Artinya profitabilitas sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut. yang dapat dilihat melalui hasil hitung B pada tabel bahwa tertulis sebesar 2,809 Memiliki arti bahwa dengan semakin tingginya *Return on Equity* maka akan diikuti dengan nilai perusahaan yang baik karena hal tersebut membuat investor memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
 3. *Debt to Equity* terlihat bahwa dapat memprediksi nilai perusahaan dengan arah positif. Artinya solvabilitas sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut. yang dapat dilihat melalui hasil hitung B pada tabel bahwa tertulis sebesar 2,125.
 4. *Total Asset Turn Over* terlihat bahwa memberikan pengaruh searah atau bisa dikatakan positif terhadap nilai perusahaan. Mengenai arah positif itu sendiri dapat terlihat melalui hasil hitung B pada tabel bahwa tertulis sebesar 1,805. Memiliki arti bahwa dengan semakin rendahnya *Total Asset Turn Over* maka akan diikuti dengan nilai perusahaan yang baik dan efektif.
 5. Pengembangan usaha mampu memoderasikan hubungan *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik yang didukung dengan adanya pengembangan usaha berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

5.2 Saran

Bagi perusahaan, bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya untuk mendapatkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat akan menjadi sinyal bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dapat melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjadikan dengan pengembangan usaha sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengembangan usaha menjadi peran penting yang dapat membantu kondisi perusahaan kedepannya guna untuk memberikan dukungan dalam bidang perekonomian yang sehat serta efisien dalam pasar modal.

Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel-variabel lain yang

mempengaruhi nilai perusahaan lalu untuk penelitian berikutnya juga dapat melakukan penelitian bukan hanya pada perusahaan *go-public* melainkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan non *go-public* yang berhubungan dengan tema penelitian ini juga menggunakan periode lainnya. Begitupun dapat melakukan penelitian lainnya selain perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Linov HR. (2020, Maret 24). *Tugas dan Syarat Menjadi Business Development*. Diambil kembali dari Linov HR: <https://www.linovhr.com/business-development/>
- Dharmawan, A. (2017, Agustus 29). *Memaksimalkan Laba Perusahaan Melalui Beberapa Langkah*. Dipetik Desember 2020, dari jtanzilco <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/825/slug/memaksimalkan-laba-perusahaan-melalui-beberapa-langkah>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020, Mei 15). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

- Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, V, 14-30.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Vol. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handojo, A. (2020, Agustus 04). *Pengembangan Sumber Daya yang Tepat untuk Perusahaan*, dari *Daya*: <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/sumber-daya-manusia/pengembangan-sumber-daya-manusia-yang-tepat-untuk-perusahaan>
- Hidayat, A. (2012, Oktober 19). *Statistikian*. dari Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya Dengan Excel
- Kasmir. (2011). Pengaruh ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Riset Manajemen*, 165.
- Kementrian Keuangan Sekretariat Jendral Pusat Pembinaan Profesi. (2020, Desember 31). *Informasi Profesi Penilaian*., dari Direktori KJPP Tahun 2020: <https://pppk.kemenkeu.go.id/media/document/7257/direktori-kjpp-tahun-2020-per-31-des-2020.pdf>
- Muthaher, O. (2016, November 22). *Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur Melalui ROE*. Diambil kembali dari Kompasiana: [c0596d1ec/kinerja-keuangan-perusahaan-diukur-melalui-roe](https://www.kompasiana.com/asroliatun/5833c08bf692733c0596d1ec/kinerja-keuangan-perusahaan-diukur-melalui-roe)
- Munawir. (2010). *Jenis-Jenis Rasio Keuangan*. Diambil kembali dari Eprints: <http://eprints.polsri.ac.id/486/3/BAB%20II.pdf>
- OJK. (2020). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*. Dipetik April 2021, dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Pedoman-Penilaian-dan-Penyajian-Laporan-Penilaian-Bisnis-di-Pasar-Modal/seojk%2017-2020.pdf>
- Perisa, A., Kurnoga, N., & Sopta, M. (2017, Oktober 12). Multivariate Analysis of Profitability Indicators for Selected Companies of Croatian Market. *UTMS Journal of Economics*, 8(3), 231-242.
- Priharto, S. (2019, November 1). *Rasio Profitabilitas : Pengertian, Manfaat, Jenis dan Cara Perhitungan*. Dipetik Desember 2020, dari Accurate: <https://accurate.id/akuntansi/rasio-profitabilitas-dalam-akuntansi/>
- Setiawan, S. I. (2018). *Penilaian Properti, Penilaian Bisnis dan Jasa Konsultan*. SISCO.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.